
EVALUASI PENGUNGKAPAN DANA ZAKAT DAN DANA KEBAJIKAN PADA LAPORAN KEUANGAN BANK BRI SYARIAH CABANG MANADO

EVALUATION OF ZAKAT FUND DICLOSURE AND CHARITY FUND IN FINANCIAL STATEMENT OF BANK BRI SHARIA MANADO BRANCH

Oleh:

Rasya Fadila Balangger¹
Herman Karamoy²
Hendrik Gamaliel³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

email: ¹rasyafadila19@gmail.com

²hermankaramoy@yahoo.com

³hendrik_gamaliel@unsrat.ac.id

Abstrak : Laporan dana zakat dan dana kebajikan merupakan salah satu komponen utama laporan keuangan yang harus disajikan oleh entitas syariah. Bank syariah sebagai suatu entitas syariah memiliki tanggung jawab lebih dari sekedar menyusun laporan keuangan tetapi juga harus menunjukkan kepatuhannya terhadap prinsip-prinsip syariah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian laporan dana zakat dan dana kebajikan Bank BRI Syariah dengan yang tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan kesesuaian laporan dana zakat dan dana kebajikan sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 101, tetapi masih ada juga ketidaksesuaian dalam pengungkapan laporan dana zakat dan dana kebajikan yaitu dalam penyaluran dana zakat dan dana kebajikan Bank BRI Syariah Cabang Manado menyalurkan pada lembaga Badan Zakat dan Amil Nasioanal (BAZNAZ).

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Laporan dana zakat, Laporan dana kebajikan, PSAK No.101.

Abstract : The report of zakah funds and the charity fund of is one of the main components of financial statements that should be presented by Islamic entities. A sharia bank as a sharia entity has more responsibility than simply preparing financial statements but must also demonstrate its compliance with Sharia principles. The purpose of this research is to know the suitability of zakat fund report and Bank Syariah BRI's virtue fund as stated in Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) Number 101 concerning presentation of syariah financial report. The method of analysis used in this research is descriptive qualitative method. The result of the research indicates that the disclosure of the report of zakat fund and virtue fund is in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) Number 101, but there are also discrepancies in the disclosure of zakat funds report and the fund of virtue in the distribution of zakah funds and the fund of Bank BRI Sharia Manado BRANCH distributed to Zakat Agency and Amil (BAZNAZ).

Keywords: Financial Statement, Zakah Fund, Charity Fund, PSAK Number 101.

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan adalah salah satu cara bank syariah untuk menciptakan budaya transparan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk tanggung jawab serta kepatuhan dari manajemen pemangku kepentingan (*Stakeholder*). Salah satu bentuk tanggung jawab manajemen adalah laporan tahunan.

Salah satu sumber utama untuk meraih kepercayaan publik adalah tingkat kualitas informasi yang diberikan kepada publik. Perbankan syariah harus meyakinkan masyarakat/publik bahwa segala aktivitas yang dilakukan telah sesuai dengan syariah islam. Dengan meyakinkan publik perbankan syariah harus menyajikan laporan keuangan yang mudah dipahami dan sesuai dengan prinsip syariah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan *Shariah Compliance* pada Lembaga Keuangan adalah dengan disusunnya suatu standar atau pedoman akuntansi. Standar berfungsi memberikan acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan antar entitas menjadi lebih seragam (Dwi Martani, dkk. 2012 : 15)

Dengan disusunnya standar tersebut, Bank Syariah dapat memberikan pelayanan berupa pengungkapan informasi. Hal ini terdapat pada laporan tahunan (*annual report*) yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah guna memenuhi kebutuhan *stakeholders*. Agar penyajian suatu laporan tahunan dapat diatur dengan baik sesuai SAK yang berlaku.

Di Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah dan Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Bank Syariah disahkan pada tanggal 1 Mei 2002 dan resmi berlaku sejak 1 Januari 2003. PSAK No.59 dikhususkan untuk kegiatan transaksi syariah di sektor perbankan syariah. Hal tersebut menjadi permasalahan baru mengingat pada saat itu lembaga keuangan syariah lain juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Seiring dengan tuntutan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membentuk Komite Akuntansi Syariah (KAS) pada tanggal 18 Oktober 2005 untuk merumuskan Standar Akuntansi Keuangan Syariah. Akhirnya, KAS berhasil membangun konsep Prinsip Akuntansi Syariah yang berlaku umum, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah, serta enam konsep Exposure Draft PSAK Syariah. Pada tanggal 19 September 2006, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) akhirnya menyetujui untuk menyebarluaskan Exposure Draft PSAK Syariah yang salah satunya adalah PSAK No. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana kesesuaian laporan dana zakat pada Bank BRI Syariah Cabang Manado dengan yang tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah
2. Untuk mengetahui bagaimana kesesuaian laporan dana kebajikan pada Bank BRI Syariah Cabang Manado dengan yang tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah

TINJAUAN PUSTAKA**Konsep Akuntansi**

A *Statement of basic accounting theory* (ASOBAT) yang diterbitkan oleh *American Accounting Association* (AAA) pada tahun 1996, akuntansi didefinisikan proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi bagi para penggunanya dalam mempertimbangkan berbagai alternative yang ada dan memuat kesimpulan (Shahnaz, 2015). Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut Suwardjono (2013:5).

Konsep Akuntansi Syariah

Dalam islam sistem akuntansi syarat dengan nilai akuntabilitas, keadilan, dan kebenaran, tanpa mementingkan pihak lain sebagai pemodal, semuanya berjalan sesuai koridornya dengan melibatkan tuhan sebagai pencipta di dalamnya sehingga menguntungkan bagi semua pihak. Hanifa dan Mudaib (2002) dalam Antonio dan Muchlisin (2013) tujuan standar akuntansi berbasis islam lebih mencakup pada: (a) akuntansi perusahaan yang ditunjukkan tak hanya untuk Tuhan tapi untuk masyarakat juga, (b) memberikan informasi yang relevan kesesuaian dengan kebutuhan spiritual dari pengambilan keputusan muslim. Sebagai bentuk peningkatan transparansi terhadap kegiatan usaha. Keadilan merupakan elemen penting dalam pengembangan masyarakat menurut Ibnu Khaldun. Keadilan ekonomi dan prespektif akuntansi islam melalui prosedur formula, rutinitas, pengukuran, objek, kontrol, dan pelaporan sesuai dengan prinsip syariah.

Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2015:1), "laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas".

Fahmi, Irham (2014: 22) Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Kasmir (2014:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Bambang Riyanto (2012:327) menyatakan, Laporan *Financiil (Financial statement)*, memberikan ikhtisar mengenai keadaan *finansilil* suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasa meliputi periode satu tahun.

Laporan Keuangan Syariah

Laporan Keuangan Syariah memiliki perbedaan yang signifikan bila dibandingkan dengan laporan keuangan konvensional. Hal ini terkait penyusunan laporan keuangan yang didasarkan pada transaksi syariah. Agar laporan keuangan sesuai dengan paradigma, azas, dan karakteristik, laporan keuangan syariah, maka ditetapkanlah unsur-unsur laporan keuangan syariah sebagai berikut.

- a. Komponen laporan yang mencerminkan kegiatan komersial
 - 1) Laporan posisi keuangan;
 - 2) Laporan laba rugi;
 - 3) Laporan arus kas;
 - 4) Laporan perubahan ekuitas
- b. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan sosial
 - 1) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat
 - 2) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
- c. Komponen laporan keuangan lainnya yang mencerminkan kegiatan Dan tanggung jawab khusus entitas syariah tersebut

Tujuan Laporan Keuangan Syariah

(Rahmanida, dikutip dalam Mediawati, 2012: 36). Tujuan laporan keuangan syariah adalah dilaporkannya informasi kepatuhan bank terhadap prinsip syariah; membantu pihak terkait dalam menentukan zakat bank, maupun pihak lain; membantu mengevaluasi pemenuhan bank terhadap tanggung jawab amanah dalam mengamankan dana; menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak, informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dan pemilik rekening investasi; serta pemenuhan fungsi sosial termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

(Azhar Abdul Rahman dan Abdullah Awadh Bukair dikutip dalam Maali, *et al.* 2013:72). Dalam *Social Reporting by Islamic bank*, tujuan dari laporan keuangan syariah adalah

"To show compliance with shariah principles by contracting fairly with various parties inside in outside on organization such as employees shareholders and government clarify the effect of the activities of Islamic businesses on community welfare and help muslims perform their religious obligation."

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan syariah adalah untuk menunjukkan tingkat kepatuhan Bank Syariah dengan prinsip-prinsip syariah.

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Dari segi bahasa, zakat berasal dari kata *zaka-yakzu-zaka-an* atau *zakiya-yakza-zakan* yang berarti suci, bersih, tumbuh, berkembang, bertambah, dan berkah, namun sering diartikan menyucikan atau membersihkan. Secara terminologi, zakat berarti aktivitas memberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah S.W.T dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Di dalam PSAK No. 101, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh wajib zakat (*muzakki*) untuk diserahkan kepada penerima zakat (*mustahiq*). Pembayaran zakat dilakukan apabila nisab dan haulnya terpenuhi dari harta yang memenuhi kriteria wajib zakat.

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Dana Kebajikan adalah pinjaman tanpa dikenakan biaya (hanya wajib membayar sebesar pokok hutangnya). Dana Kebajikan adalah pinjaman tanpa imbalan yang memungkinkan peminjam untuk menggunakan dana tersebut selama jangka waktu tertentu dan mengembalikan dalam jumlah yang sama pada akhir periode yang disepakati. Dana kebajikan adalah produk perbankan syariah untuk nasabah yang membutuhkan dana untuk keperluan mendesak dengan kriteria tertentu dan bukan untuk tujuan konsumtif.

Penelitian Terdahulu

1. Catur (2014), dengan judul Akuntansi Qardhul Hasan pada Bank Syariah berdasarkan PSAK No.59 (Studi kualitatif Pada PT Bank Muamalat Jember). Hasil penelitian yaitu Akuntansi Qardhul Hasan pada Bank Muamalat Cabang Jember telah sesuai berdasarkan (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.59. Terdapat persamaan dari penelitian tersebut yaitu membahas tentang laporan dana kebajikan atau *Qardhul Hasan*.
2. Mardho (2012), dengan judul Analisis penerapan Akuntansi Zakat PSAK 101 (Lampiran C) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) Lubuk Linggau. Hasil penelitian yaitu Baznaz belum menghasilkan lima laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 101 (Lampiran C). Baznaz mengakui beban- beban sebagai pengurang dana zakat, infak, atau amil sesuai dengan sebab terjadinya pengeluaran beban. Terdapat persamaan dari penelitian tersebut yaitu membahas laporan dan zakat dan kesesuaian dengan PSAK No.101.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis data deskriptif. Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank BRI Syariah Cabang Manado, Jl. Tende (Boulevard) Ruko Mantos No. 11-12 Manado. Penelitian ini dimulai sejak bulan Maret-Mei 2017.

Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengkajian awal (identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah tujuan dan manfaat penelitian)
2. Kajian teori
3. Pengumpulan data
4. Pengolahan data

5. Menganalisis data
6. Kesimpulan dan saran

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data terdiri dari data tentang pengungkapan laporan dana zakat dan dana kebajikan di Bank BRI Syariah Cabang Manado

Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian yang diperoleh. Data yang digunakan adalah

1. Data Primer
data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan penelitian langsung ke Bank BRI Syariah cabang Manado untuk mendapatkan data Laporan Sumber dan Penggunaan Zakat dan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan.
2. Data Sekunder
data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari buku-buku, pencarian informasi internet dan PSAK yang berlaku umum.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Studi Kepustakaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapat izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui suratnya 0.10/67/KEP.GBI/DPG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah islam. Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

Visi Bank BRI Syariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Misi Bank BRI Syariah

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran

Hasil Penelitian

Pada Laporan Keuangan Tahunan Bank BRI Syariah Cabang Manado Komponen-komponen yang terdapat pada Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infak, Sedekah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Manado antara lain.

- 1) Sumber dana zakat yang terdiri dari zakat bank, zakat dari nasabah umum, dan zakat dari pegawai.
- 2) Penyaluran dana zakat kepada Badan Amil dan Zakat Nasional (BAZNAZ).
- 3) Keuntungan/kerugian selisih kurs bersih
- 4) Saldo awal dana zakat
- 5) Saldo akhir dana zakat

Sesuai dengan PSAK No.101, sumber dana zakat Bank BRI Syariah Cabang Manado berasal dari dalam dan pihak luar bank syariah. Sumber dana zakat dari dalam bank syariah berasal dari zakat Bank BRI Syariah dan zakat pegawai Bank BRI Syariah sedangkan zakat dari luar bank berasal dari nasabah umum.

Zakat pegawai berasal dari zakat penghasilan pegawai yang disisihkan dari gaji pegawai BRI Syariah Sedangkan zakat dari nasabah biasanya berasal dari transaksi yang dilakukan oleh nasabah. Dalam Catatan Atas Laporan Keuangan dinyatakan Zakat Bank merupakan liabilitas Zakat Bank yang dihitung dari laba sebelum pajak. Zakat pegawai, nasabah, dan umum merupakan titipan dana zakat, infak, dan *shadaqah*, dari pihak tersebut.

Dari ketiga sumber zakat, yang disalurkan sepenuhnya kepada BAZNAZ adalah zakat bank, sedangkan yang lainnya hanya sebagian yang disalurkan, jumlahnya tergantung dari kebijakan CSG. Kemudian sisa jumlah zakat yang belum disalurkan dianggap sebagai saldo zakat. Informasi kenaikan/penurunan kurs pada Laporan sumber dan penggunaan dana zakat, Infak, Sedekah digunakan untuk perubahan kurs pada valuta asing. Sumber dan penyaluran dana zakat, pengelolaannya diserahkan kepada BAZNAZ. Hal tersebut dilakukan agar bank dapat fokus kepada kegiatan bisnis, dan BAZNAZ fokus pada kegiatan sosialnya.

Komponen-komponen yang terdapat pada Laporan Sumber dan Penggunaan Dana kebijakan Bank BRI Syariah Cabang Manado antara lain.

1. Sumber dana kebajikan yang berasal dari
 - a. Denda
 - b. Sumbangan/hibah
 - c. Pendapatan non halal
 - d. Dana sosial lainnya
2. Penggunaan sumber dana kebajikan yang disalurkan melalui BAZNAZ
3. Jumlah dana kebajikan
4. Keuntungan/kerugian selisih kurs
5. Saldo awal dana kebajikan
6. Saldo akhir dana kebajikan

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa hampir seluruh komponen sesuai dengan penjelasan yang terdapat pada PSAK No.101. Dalam penyaluran dana kebajikan melalui BAZNAZ hanya menyalurkan sebagian dari jumlah keseluruhan dana kebajikan. Sedangkan sisa dana kebajikan yang belum disalurkan dianggap sebagai saldo.

Sumber dana kebajikan pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Manado tidak berasal dari infak/sedekah atau sedekah langsung dari nasabah atau umum. Karena Bank BRI Syariah Kantor Cabang Manado tidak menerima infak atau sedekah dan hanya bertindak sebagai penyalur dana kebajikan yang berasal dari Bank BRI Syariah itu sendiri, misalnya denda atau penerimaan non halal. Adapun lembaga yang berperan untuk menerima infak, sedekah, maupun wakaf adalah BAZNAZ.

Sumber dana kebajikan yang berasal dari denda merupakan hasil dari denda nasabah akibat kelalaian dalam pembayaran. Denda/sanksi diberikan kepada nasabah yang mampu membayar, tetapi menunda pembayaran dengan sengaja dikenakan denda berupa sejumlah uang yang besarnya tidak ditentukan atas dasar kesepakatan dan tidak dibuat saat akad ditandatangani. Dana yang berasal dari denda/sanksi diperuntukkan

untuk dana sosial/kebijakan. Denda dibebankan kepada debitur sebagai biaya tunggakan. Biaya tunggakan adalah biaya yang dikenakan kepada debitur karena kelalaian debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Besarnya denda ditetapkan berdasarkan ketentuan internal. Bank tidak mengakui pendapatan atas biaya tunggakan tersebut, namun digunakan sebagai dana kebijakan.

Sumber dana kebijakan yang berasal dari pendapatan non halal biasanya berasal dari transaksi dengan bank konvensional. Dalam PSAK No. 101 dijelaskan pendapatan non-halal antara lain adalah penerimaan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah antara lain penerimaan jasa giro, atau bunga yang berasal dari bank umum konvensional yang dana ditempatkan disana untuk tujuan yang berkaitan dengan kegiatan dan operasional bank. Bank syariah tidak diperkenankan untuk menjadikan penerimaan non halal atau bunga dari bank konvensional ditempatkan pada kolom pemasukkan bank.

Di dalam PSAK No.101 dijelaskan dana kebijakan dapat digunakan untuk dana kebijakan produktif, sumbangan, maupun kegiatan sosial lainnya. Sedangkan pada Laporan sumber dan penggunaan dana kebijakan Bank BRI Syariah Cabang Manado. Penggunaan dana kebijakan pada Bank BRI Syariah Cabang Manado bekerja sama dengan BAZNAZ. Sehingga dana kebijakan disalurkan kepada BAZNAZ dan pengelolaan seluruhnya dilakukan oleh pihak BAZNAZ. Hal tersebut bertujuan agar bank dapat fokus dalam kegiatan bisnis dan BAZNAZ fokus dengan kegiatan sosial. Dalam pelaporannya Bank BRI Syariah Cabang Manado memiliki tanggung jawab untuk melaporkan kegiatan sosial Bank BRI Syariah Cabang Manado sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada publik dalam laporan (*Corporate Social Responsibilities*) CSR.

Pembahasan

Kesesuaian pengungkapan pada dana zakat

Penyajian Laporan Keuangan Bank BRI Syariah Kantor Cabang Manado mengadopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Secara umum, laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana kebijakan Bank BRI Syariah Kantor Cabang Manado telah sesuai dengan PSAK No.101

Menyajikan informasi sesuai dengan PSAK, dapat dikatakan bahwa BRI Syariah Kantor Cabang Manado telah memenuhi satu prinsip kepatuhan syariah dari sebuah bank syariah. Keadaan tersebut seharusnya dapat menjadi poin positif bagi perkembangan BRI Syariah dan bank syariah pada umumnya. Perlu diketahui bahwa, salah satu usaha untuk menjadikan bank syariah yang dapat bersaing dengan bank konvensional adalah dengan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Oleh karena itu pelaporan keuangan syariah penting untuk meyakinkan dan menunjukkan kepada publik bahwa bank syariah telah menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Zakat pegawai berasal dari zakat penghasilan pegawai yang disisihkan dari gaji pegawai BRI Syariah Sedangkan zakat dari nasabah biasanya berasal dari transaksi yang dilakukan oleh nasabah. Dalam Catatan Atas Laporan Keuangan dinyatakan Zakat Bank merupakan liabilitas Zakat Bank yang dihitung dari laba sebelum pajak. Zakat pegawai, nasabah, dan umum merupakan titipan dana zakat, infak, dan *shadaqah*, dari pihak tersebut. Dari ketiga sumber zakat, yang disalurkan sepenuhnya kepada BAZNAZ adalah zakat bank, sedangkan yang lainnya hanya sebagian yang disalurkan, jumlahnya tergantung dari kebijakan CSG.

Kesesuaian pengungkapan pada dana kebijakan

Sementara itu hasil wawancara dijelaskan, penggunaan dana kebijakan BRI Syariah disalurkan dan dikelola oleh BAZNAZ dengan alasan agar bank syariah dapat fokus dalam kegiatan bisnis. Hal tersebut dibenarkan dalam PSAK tetapi akan menjadi kurang tepat jika dipandang dari salah satu sifat kegiatan islam, yaitu adanya kesatuan dunia dan akhirat serta tidak adanya pemisah antara kegiatan ibadah dan muamallah. Kegiatan bisnis dan sosial dalam bank syariah seharusnya tidak perlu dipisahkan karena dapat mengurangi nilai pokok dari siitu sendiri. Selain itu bank Syariah memiliki kewajiban untuk melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan kepada publik pada laporan tahunan, di sisi lain pengelolaan dana zakat dan dana kebijakan dilakukan oleh pihak lain, bukan bank yang bersangkutan. Bank BRI Syariah Cabang Manado sebagian telah menerapkan laporan dana zakat dan dana kebijakan sesuai PSAK No.101, dan ada juga salah satu informasi yang tidak dicantumkan atau diatur oleh PSAK No.101 seperti penambahan informasi selisih kurs.

Jadi, pihak direksi dan manajemen bank syariah selain harus menjalankan fungsinya secara jujur, juga dituntut harus memiliki pemahaman yang baik mengenai standar akuntansi yang digunakan dan juga

menerapkannya secara konsisten untuk dapat menyajikan informasi dalam laporan keuangan yang berkualitas. Dan pengetahuan mengenai acuan dalam laporan keuangan harus mengikuti peraturan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana selama suatu jangka waktu tertentu. Secara umum, penerapan PSAK No.101 pada laporan dana zakat sudah baik hanya saja terdapat perbedaan istilah dan penambahan informasi yaitu selisih kurs yang digunakan pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Manado.yaitu Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS).
2. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan menjadi salah satu informasi yang dapat diketahui oleh para *stakeholders* mengenai sumber dana dan besarnya jumlah dana kebajikan/*Qardhul Hasan* serta penggunaan dana tersebut. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Manado sebagian telah menerapkan dengan mengacu PSAK No.101, tetapi terdapat penambahan informasi selisih kurs pada Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan yang tidak diatur oleh PSAK.

Saran

1. Untuk Bank BRI Syariah Kantor Cabang Manado dari segi pelaporan dana zakat dan dana kebajikan sudah baik karena komponen yang terdapat dalam laporan dana zakat dan laporan dana kebajikan pengungkapannya sudah sesuai dengan PSAK No. 101. Akan lebih baik jika Bank BRI Syariah Kantor Cabang Manado memiliki lembaga zakat *intern* sehingga kegiatan sosial atau pengelolaan dana sosial tetap dilakukan oleh Bank BRI Syariah Kantor Cabang Manado.
2. Untuk penelitian selanjutnya, agar dapat meneliti komponen-komponen lainnya dari laporan tahunan. Dan untuk mengetahui perbandingan dengan bank lain, dapat dilakukan penelitian dengan komparasi dengan bank sejenis atau BPRS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Azhar dan Abdullah Awadh Bukair. 2013. *The Influence of the Shariah Supervision Board on Corporate Social Responsibility Disclosure by Islamic Banks of Gulf Co- Operation Council Countries*. *Asian Jurnal Of Business And Accounting*
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Febrianto Irawan, Arimbi Mardilla Ashany. 2012. *The Impact of Qardhul Hasan Financing Using Zakah Funds on Economic Empowerment (Case Study of Dompot Dhuafa, West Java, Indonesia*. Faculty Of Economic And Business. University Padjajaran. Bandung. Vol 1 No.1 2012
- Gunawan, Imam. 2013. *Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Husin, Baharuddin. 2016. "Islam Dan Ekonomi" Dalam *Fordebi, Adesy, Akuntansi Syariah : Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis*. Cetakan Pertama. Rajawali Pers, Jakarta.
- Juliantoro, Catur. 2014. Akuntansi qardhul hasan pada Bank Syariah berdasarkan PSAK No.59 (Studi kualitatif pada PT. Bank Muamalat Jember. Jurusan Akuntansi.

http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/52239/CATUR%20JULIYANTORO_1.pdf?sequence=1. Universitas Jember

- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. kencana Pernada Media Group. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. Standar Akuntansi Keuangan No.101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Salemba Empat. Jakarta
- M. Aris, Iqbal. 2012. Memaknai Disclosure Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan (Qardhul Hasan) Bank Syariah?. *Jurnal Akuntansi* Vol. 3 No.2.
<http://www.jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/180/173>. Universitas Khairun. Ternate. Diakses tanggal 2 agustus 2012
- Tillah, Mardho. 2012. *Analisis Penerapan Akuntansi Zakat PSAK 101 (LAMPIRAN C) Dan PSAK 109 Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lubuk Linggau*. Fakultas Ekonomi. Universitas Bina Darma.
- Martani, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Muljono, Djoko. 2015. *Perbankan Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Andi, Yogyakarta.
- Shahnaz, Sabrina. 2015. *Penerapan PSAK No. 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Utara*.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/10909/10499>. Universitas Samratulangi Diakses tanggal 4 Desember 2015
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono, 2016. *Memahami penelitian kualitatif*, cetakan kedua belas. Penerbit: CV. Alfabeta, Bandung
- Wiroso. 2011. *Produk Perbankan Syariah*. LPFE Usakti. Jakarta.